

**ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN
SEKTOR PERIKANAN TANGKAP (*CAPTURE
FISHING*) MELALUI PEMBIAYAAN MIKRO
SYARI'AH DI KABUPATEN REMBANG JAWA
TENGAH DENGAN METODE *ANALYTICAL
NETWORKING PROCESS*.**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
Musthafa Akhyar
NIM. 12020111130025

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Musthafa Akhyar
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130025
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **Analisis strategi pembangunan sektor perikanan tangkap (*capture fishing*) melalui pembiayaan mikro syari'ah di kabupaten rembang jawa tengah dengan metode *analytical networking process*.**

Dosen Pembimbing : Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

Semarang, 27 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,



(Arif Pujiyono, S.E., M.Si.)

NIP. 19711222 199802 1 004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Musthafa Akhyar
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130025
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **Analisis strategi pembangunan sektor perikanan tangkap (*capture fishing*) melalui pembiayaan mikro syari'ah di kabupaten rembang jawa tengah dengan metode analytical networking process.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 12 November 2015

Tim penguji

1. Arif Pujiyono, S.E, M.Si.


(.....)

2. Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc.


(.....)

3. Darwanto, SE., M.Si.


(.....)

Mengetahui Atas Nama Dekan,
Pembantu Dekan I



(Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt)
NIP. 19670809 199203 1001

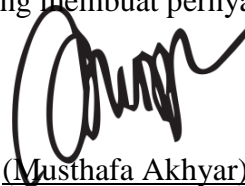
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Musthafa Akhyar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis strategi pembangunan sektor perikanan tangkap (*capture fishing*) melalui pembiayaan mikro syari'ah di kabupaten rembang jawa tengah dengan metode *analytical networking process*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



(Musthafa Akhyar)

NIM : 12020111130025

ABSTRACT

Rembang District has potential aspect occurs in syari'ah microfinance and capture fishing. The exist potencies slowed down by some problems as infrastructure problem, human power problem, the unqualify market and the unsupporting regulation which is not combining about syari'ah microfinance and fisher as the main role of capture fishing sector.

The purpose of this research is to analyze the proper strategies through syari'ah microfinance in Rembang District. This research using Analytical Network Process (ANP) as a method. Mentioned method involving point of view of experties to determine strategy priority to be implemented.

The result of ANP analysis showing that all four aspects of developepment capture fishing thorough syari'ah microfinance in Rembang District Central Java lead to infrastucture aspect as the main priority and advancing microfinance capital atrativeness to fisher with enhancement and placing closer service infrastructure as the right strategy to be implemented for developing capture fishing sector throught syari'ah microfinance in Rembang District.

Keyword: Capture fishing development, ANP (Analytical Network Process), syari'ah microfinance, priority strategy.

ABSTRAK

Kabupaten Rembang memiliki potensi antara pembiayaan mikro syari'ah dan sektor perikanan tangkap. Potensi tersebut terhambat dengan kendala berupa permasalahan infrastruktur, permasalahan sumber daya manusia, pasar yang tidak mendukung dan regulasi yang belum mempertemukan antara pola pembiayaan mikro syari'ah dan nelayan sebagai pelaku utama sektor perikanan tangkap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang tepat untuk melakukan pembangunan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan mikro syari'ah di Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP).

Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari keempat aspek pembangunan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan mikro syari'ah di Kabupaten Rembang, menghasilkan aspek infrastruktur sebagai prioritas utama dan peningkatan daya tarik modal syari'ah bagi nelayan dengan memperbanyak serta mendekatkan sarana prasarana pelayanan dan promosi lembaga keuangan mikro syari'ah sebagai strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan. Rekomendasi strategi memperbanyak serta mendekatkan sarana prasarana pelayanan dan promosi merupakan strategi yang tepat digunakan untuk pembangunan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan mikro syari'ah di Kabupaten Rembang

Kata Kunci : Pembangunan perikanan tangkap, ANP (*Analytical Network Process*), pembiayaan mikro syari'ah, prioritas strategi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis strategi pembangunan sektor perikanan tangkap (*capture fishing*) melalui pembiayaan mikro syari’ah di kabupaten rembang jawa tengah dengan metode *analytical networking process*”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Arif Pujiyono, S.E, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan segala ilmu dan dengan penuh kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Prof. Dra. Indah Susilowati M.Sc, Ph.d., selaku dosen wali yang telah memberikan segala bimbingan, arahan, dan dan didikan selama penulis belajar di kampus Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan IESP yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berharga.
5. Orang tua Samijo Jarot (Abi) dan Andriyani Rahmita (Umi), adik-adik M. Ibrahim Fayadl, Lulu Lathifa, Syamil Nazhif, Aisyah Nayla Syahida dan M. Fatih Abdurrahmin beserta keluarga besar , atas segala kesabaran, kasih sayang dan dukungan yang tiada hentinya, selalu memberikan semangat, serta doa yang tulus mengalir.
6. Pengelola KSPS Bina Ummat Sejahtera (BUS) Kabupaten Rembang, staf Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, staff BAPPEDA Kabupaten Rembang, Dinas Keluatan dan Perikanan Kabupaten Rembang dan nelayan Rembang yang telah terlibat dan memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Febriana Firmansyah, ST. sebagai bapak ideologis yang mengarahkan serta membina penulis selama menjalani masa pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang.
8. Teman-teman Chandra Arif Adianto, Ari Wahyu Nugroho, M. Fahmi Priyatna, Hendrik Widiyanto, Ghana Atma Sulistya, Savira Maghfiratul Fadhillah, Ratna Hartiningtyas, Munji Hanafi, M. Abdurrahman Shiddiq yang senantiasa memberikan dukungan moril dan loyalitas selama menjalani pertemanan.

9. Teman-teman IESP 2011 David, Prisca, Rara, Lina, Taufik, Iqbal, Mizan, Fajar, serta teman-teman IESP 2011 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas bimbingan, suka-duka, dan kekompakan.
10. Rekan-Rekan pengurus HMJ IESP UNDIP periode 2011/2012 Kakanda Arianto Adi Nugroho, Janwar hardi Halim, Eko Suryanto dan rekan-rekan pengurus HMJ IESP seluruhnya.
11. Rekan-Rekan Pengurus BEM FEB UNDIP periode 2013/2014, Afief El Ashfahany, Ardhy Rafsanjani, Rifi Fajrina, Nur Fahmi Rofiq, Milzam Haidi Rofa, Yudha Prasetio dan jajaran pengurus departemen beserta eksekutif muda yang menjabat pada periode tersebut.
12. Adik-adik pengurus departemen hubungan masyarakat BEM FEB UNDIP periode 2013/2014 M. Fakhrudin, Anissa Eka, Indra Laksana, dan Yossi Atika beserta eksekutif muda departemen humas Lilla, Henry, Uje, Imam.
13. Segenap pengurus pusat dan daerah Mahasiswa Pecinta Islam di seluruh Indonesia.
14. Rekan-rekan kuliah kerja nyata (KKN) 2014 desa Petekeyan Kabupaten Jepara yang sangat loyal, Metha, Ibam, Ardha, Vida, Ilham, Nia dan Kiki.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bimbingan serta doanya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Akhir kata, penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Oktober 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Musthafa Akhyar', written in a cursive style.

Musthafa Akhyar
12020111130025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
HALAMANA PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
1.4 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1 Pengertian Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.....	22
2.1.2 Masyarakat Nelayan dan Perikanan Tangkap (<i>Capture Fishing</i>).....	25
2.1.3 Teori Investasi.....	26
2.1.3.1 Investasi dari sudut pandang Syariah Islam.....	30
2.1.4 Pembiayaan Mikro Syariah.....	32
2.1.4.1 Definisi dan Kriteria Usaha Mikro.....	34
2.1.5 Pembiayaan Syariah pada Sektor Perikanan.....	35
2.2 Analytical Network Process.....	38
2.2.1 Konsep-konsep dari ANP.....	42
2.2.2 Prosedur ANP.....	42
2.3 Penelitian Terdahulu.....	45

2.4 Kerangka Pemikiran.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Instrumen Penelitian.....	55
3.2 Unit Analisis	57
3.2.1 Subjek Penelitian.....	57
3.2.2 Informan Penelitian.....	57
3.2.3 Setting Penelitian.....	60
3.3 Jenis dan Sumber Data	60
3.3.1 Data Primer	60
3.3.2 Data Sekunder	61
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	61
3.4.1 Observasi.....	61
3.4.2 Wawancara.....	61
3.4.3 Studi Pustaka.....	62
3.5 Metode Analisis	62
3.5.1 Metode Analytical Network Process (ANP).....	62
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	67
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	67
4.2.1 Kabupaten Rembang	67
4.2 Analisis Data	68
4.2.1 Dekomposisi (<i>Decomposition</i>)	68
4.2.1.1 Penentuan Aspek Permasalahan dalam Pembangunan Sektor Perikanan Tangkap di Kabupaten Rembang melalui Pembiayaan Mikro Syari'ah.....	69
4.2.3.2 Penyusunan Solusi Alternatif Pembangunan Sektor Perikanan Tangkap di Kabupaten Rembang melalui Pembiayaan Mikro Syari'ah.....	71
4.2.3.3 Penyusunan Strategi Pembangunan Perikanan Tangkap di Kabupaten Rembang melalui Pembiayaan Mikro Syari'ah.....	74
4.2.3.4 Kerangka Analytic Network Process (ANP)	75

4.2.3.5	Data kuesioner	77
4.2.3.6	Pengolahan Data	77
4.2.2	Perbandingan Berpasangan (<i>Pairwise Comparison</i>)	78
4.2.3	Sintesis dan Analisis	80
4.2.3.1	Hasil <i>Geometric Mean</i> untuk Prioritas Permasalahan	80
4.2.3.2	Hasil <i>Geometric Mean</i> untuk Prioritas Solusi	82
4.2.3.3	Hasil <i>Geometric Mean</i> untuk Prioritas Strategi	85
4.2.4	Interpretasi Hasil Analytic Network Process (ANP)	86
BAB V PENUTUP		90
5.1	Simpulan	90
5.2	Saran	91
5.3	Keterbatasan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN-LAMPIRAN		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Daerah.....	3
Tabel 1.2	PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2009-2013 (Miliar Rupiah)	6
Tabel 1.3	PDB Sektor Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000, periode 2009 s.d 2013 (miliar rupiah)	7
Tabel 1.4	Kredit dan NPL Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit Tahun 2011- 2013 (miliar rupiah).....	8
Tabel 1.5	Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi (miliar rupiah)	11
Tabel 1.6	Produksi dan Nilai Perikanan Laut Menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2012	14
Tabel 1.7	Nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Rembang berdasarkan harga konstan tahun 2000 Periode 2010 – 2013 (miliar rupiah)	15
Tabel 1.8	Perkembangan Kredit Konvensional pada Sektor Pertanian dan Perikanan di Kabupaten Rembang Periode 2010 – 2013.....	16
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1	Skala Perbandingan Fundamental.....	63
Tabel 4.1	Hasil Perbandingan Berpasangan (<i>Pairwise Comparasion</i>).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tren NPL menurut lapangan kerja Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit tahun 2011-2013 (miliar rupiah).....	10
Gambar 1.2	Tren perkembangan pembiayaan Syari'ah di Jawa Tengah Tahun 2007-2013 (miliar rupiah)	17
Gambar 2.1	Pengaruh Kenaikan Investasi terhadap Kenaikan Pendapatan.....	28
Gambar 2.2	Ilustrasi AHP dan ANP	41
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	53
Gambar 3.1	Tahapan Penelitian ANP	66
Gambar 4.1	Jaringan <i>Feedback</i> Strategi Pembangunan Sektor Perikanan Tangkap di Kabupaten Rembang melalui Pembiayaan Mikro Syari'ah	76
Gambar 4.2	Prioritas Aspek Permasalahan Menurut Para Ahli.....	81
Gambar 4.3	Prioritas Aspek Solusi Menurut Para Ahli	83
Gambar 4.4	Prioritas Aspek Strategi Menurut Para Ahli.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Pra Kuesioner Analisis Strategi Pembangunan Sektor Perikanan Tangkap (Capture Fishing) Melalui Pembiayaan Mikro Syari'ah Di Kabupaten Rembang Jawa Tengah Dengan Metode Analytical Networking Process.	97
Lampiran B. Kuesioner Analisis Strategi Pembangunan Sektor Perikanan Tangkap (Capture Fishing) Melalui Pembiayaan Mikro Syari'ah Di Kabupaten Rembang Jawa Tengah Dengan Metode Analytical Networking Process.	99
Lampiran C. Tabulasi Data Mentah Anp	105
Lampiran D. Surat ijin Penelitian.....	113
Lampiran E. Foto Dokumentasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia permodalan di bidang syari'ah merupakan hal yang menarik untuk untuk terus ditelusuri di Indonesia. Kehadiran bank yang berdasarkan syari'ah di Indonesia masih relatif baru, yaitu mulai awal tahun 1990an, meskipun Indonesia merupakan negara dengan masyarakat muslim terbanyak di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syari'ah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 (Kasmir, 2005). Pembiayaan syari'ah mulai dilirik dalam satu dekade terakhir terutama dalam upaya pengembangan UMKM. Upaya pengembangan lembaga keuangan syari'ah ini didukung pula dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia no. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syari'ah.

Wangsawidjaja (2012) menjelaskan bahwa tujuan perbankan Indonesia memiliki kesamaan dengan tujuan perbankan syari'ah yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan dengan ciri-ciri sistem ekonomi Islam yang adil dan menyeluruh serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja,

melainkan tersebar kepada seluruh masyarakat, seperti yang tertera dalam firman Allah sebagai berikut

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ... (٧)

... supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu ...

(QS. Al Hasyr (59) :7)

Kemudian disampaikan lebih lanjut lagi dalam Al-Qur'an yang menganjurkan untuk meninggalkan bentuk mu'amalah yang mengandung riba yang mengandung potensi *madharat* bagi manusia :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... (٢٧٥)

...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... (Q.S Al Baqarah (2) : 275)

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, secara sosiologis memiliki potensi untuk berkontribusi dalam permodalan syari'ah. Kultur budaya keislaman sudah melekat erat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Statistik kependudukan terakhir yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 menunjukkan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia 237.556.633 jiwa, di mana sekitar 204 juta penduduk tersebut merupakan pemeluk agama Islam. Potensi ini dapat didukung dengan keberadaan lembaga dan infrastruktur perbankan syari'ah di daerah-daerah perlu diadakan untuk menunjang penghimpunan dana permodalan syari'ah maupun pendistribusiannya kepada pelaku usaha.

Beberapa lembaga keuangan yang menawarkan jasa pembiayaan syari'ah kepada nasabahnya adalah bank umum syari'ah (BUS), koperasi syari'ah, *baitul maal wat tamwil* (BMT), dan bank perkreditan rakyat syari'ah (BPRS). Pada tingkat daerah sendiri, BPRS menjadi salah satu alternatif sarana penyedia layanan pembiayaan mikro syari'ah. Kinerja BPRS yang dibatasi dalam satu provinsi pula menjadikan bank ini berkembang berdasarkan karakter wilayah masing-masing yang disinyalir lebih lentur dalam menghadapi bank konvensional pada level daerah.

Indonesia memiliki lembaga keuangan syari'ah yang populasinya masih terbilang sangat kecil jika dibandingkan dengan Bank Konvensional di daerah. Perbandingan jumlah antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syari'ah dari jenis Bank Perkreditan Rakyat di 5 Provinsi di Indonesia ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Daerah

No	Provinsi	2009		2010		2011		2012		2013	
		BPRS	BPR	BPRS	BPR	BPRS	BPR	BPRS	BPR	BPRS	BPR
1	Jawa barat	27	471*	28	376	27	325	27	321	28	301
2	D.I Yogyakarta	9	54	10	54	11	54	11	54	11	54
3	Jawa Tengah	19	264	21	263	21	263	24	263	25	251
4	Jawa Timur	25	339	29	337	30	332	31	331	31	325
5	Nanggroe Aceh Darussalam	7	5	10	5	10	5	10	5	10	5

Keterangan

* : termasuk Banten

BPRS : Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah

BPR : Bank Perkreditan Rakyat (Konvensional)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2014, diolah

Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah jika dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional masih terpaut sangat jauh sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.1. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan syari'ah yang masih minim. Kondisi seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya disebabkan kurangnya kepercayaan konsumen terhadap perbankan syari'ah, kurangnya informasi bagi konsumen mengenai sistem perbankan syari'ah secara menyeluruh dan minimnya kesadaran konsumen muslim untuk menggunakan produk yang terhindar dari bunga bank (Sari, 2013).

Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar menjadikan sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian nasional. Hal tersebut juga menjadikan Indonesia dijuluki negara agraris dikarenakan peranan sektor pertanian yang dominan dalam hal penghasil produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan penghasil nilai ekspor potensial. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa PDB pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan berada pada posisi 3 terbesar penyumbang PDB nasional. Penyumbang terbesar perekonomian Indonesia dalam periode 2009-2012 adalah sektor industri pengolahan dengan rata-rata output yang dihasilkan selama 4 tahun sebesar 617.782 miliar rupiah. Pada urutan kedua terdapat sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan rata-rata sebesar 419.697,2 miliar rupiah. Pada urutan ketiga adalah sektor pertanian, peternakan, dan perikanan dengan rata-rata output sebesar 310.881,85 miliar rupiah. Diantara ketiga sektor terbesar tersebut, sektor pertanian, peternakan, dan perikanan memiliki tingkat

pertumbuhan yang stabil. Data pada Tabel 1.2 menunjukkan persentase pertumbuhan pada sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan selama 5 tahun berada pada angka stabil pada bilangan 3,65%.

Tabel 1.2
PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2009-2013 (Miliar Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2009		2010		2011		2012		2013	
		Output	Growth (%)	Output	Growth (%)	Output	Growth (%)	Output	Growth (%)	Output	Growth (%)
1	PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN	295,883.8	3,96	304,777.1	3,01	315,036.8	3,37	328,279.7	3,97	339,890.2	3,96
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	180,200.5	4,47	187,152.5	3,86	190,143.2	1,39	193,115.7	1,49	195,708.5	1,48
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	570,102.5	2,21	597,134.9	4,47	633,781.9	6,14	670,190.6	5,73	707,457.8	5,72
4	LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	17,136.8	14,29	18,050.2	5,33	18,899.7	4,82	20,080.7	6,40	21,201.0	6,39
5	B A N G U N A N	140,267.8	7,07	150,022.4	6,95	159,122.9	6,65	170,884.8	7,50	182,117.9	7,49
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	368,463.0	1,28	400,474.9	8,69	437,472.9	9,17	473,110.6	8,11	501,158.4	8,10
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	192,198.8	15,58	217,980.4	13,41	241,303.0	10,70	265,383.7	9,98	292,421.5	9,97
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	209,163.0	5,21	221,024.2	5,67	236,146.6	12,64	253,022.7	12,08	272,151.9	12,07
9	JASA - JASA	205,434.2	6,42	217,842.2	6,04	232,659.1	6,75	244,869.9	5,24	258,237.9	5,23
	TOTAL	2,178,850.4	4,63	2,314,458.8	6,22	2,464,676.5	6,49	2,618,139.2	6,23	2,770,345	6,22

Sumber : Statistik Indonesia 2014, *diolah*

Perikanan merupakan salah satu komoditas utama penyumbang sektor pertanian di Indonesia. Salah satu produk yang dihasilkan dari pertanian yang menopang kebutuhan pangan nasional juga kebutuhan ekspor mancanegara adalah perikanan tangkap (*capture fishing*). Sebagai negara maritim, Indonesia yang memiliki kondisi geografis yang dikelilingi lautan sudah seyogyanya memanfaatkan sumber daya yang dihasilkan dari potensi kelautan yang besar tersebut. Data PDB pertanian Indonesia menunjukkan bahwa subsektor pertanian merupakan sektor yang potensial, karena mampu menunjukkan peningkatan nilai PDB setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir. Seperti yang dijelaskan dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3
PDB Sektor Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000, periode 2009 s.d 2013 (miliar rupiah)

Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013 *
a. Pertanian Sempit	231,265.1	236,865.7	243,454.6	253,154.1	260,786.5
1) Tanaman Bahan makanan	149,057.8	151,500.7	154,153.9	158,910.1	161,969.5
2) Tanaman Perkebunan	45,558.4	47,150.6	49,260.4	52,325.4	54,903.0
3) Peternakan dan Hasil-hasilnya	36,648.9	38,214.4	40,040.3	41,918.6	43,914.0
b. Kehutanan	16,843.6	17,249.6	17,395.5	17,423.0	17,442.5
c. Perikanan	47,775.1	50,661.8	54,186.7	57,702.6	61,661.2
Total	295,883.8	304,777.1	315,036.8	328,279.7	339,890.2

*: Sementara

Sumber : Statistik Indonesia (2014)

Tabel 1.4
Kredit dan NPL Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit Tahun 2011- 2013 (miliar rupiah)

no	Keterangan Penerima Kredit Lapangan usaha	2011			2012			2013		
		Kredit	NPL	Persentase NPL (%)	Kredit	NPL	Persentase NPL (%)	Kredit	NPL	Persentase NPL (%)
1	Pertanian, perkebunan, Perikanan	109.790	1.523	1.39	142.451	2.603	1.83	177.162	2.553	1.44
2	Perikanan	4.935	291	5.90	5.492	197	3.59	6.391	185	2.89
3	Pertambangan dan penggalian	87.780	302	0.34	104.207	1.292	1.24	126.826	1.920	1.51
4	Industri Pengolahan	344.597	11.746	3.41	445.807	10.479	2.35	577.880	10.023	1.73
5	Listrik, Gas, dan Air	45.841	247	0.54	59.073	253	0.43	79.493	587	0.74
6	Konstruksi	75.395	2.865	3.80	95.921	3.410	3.56	116.090	4.746	4.09
7	Perdagangan Besar dan Eceran	375.017	12.500	3.33	499.567	12.668	2.54	644.047	15.898	2.47
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	30.425	629	2.07	44.640	443	0.99	59.306	571	0.96
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	97.966	2.400	2.45	122.235	2.522	2.06	163.418	3.208	1.96
Total		1.171.746	32.503	23	1.519.393	33.867	19	1.950.613	39.691	18

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah.

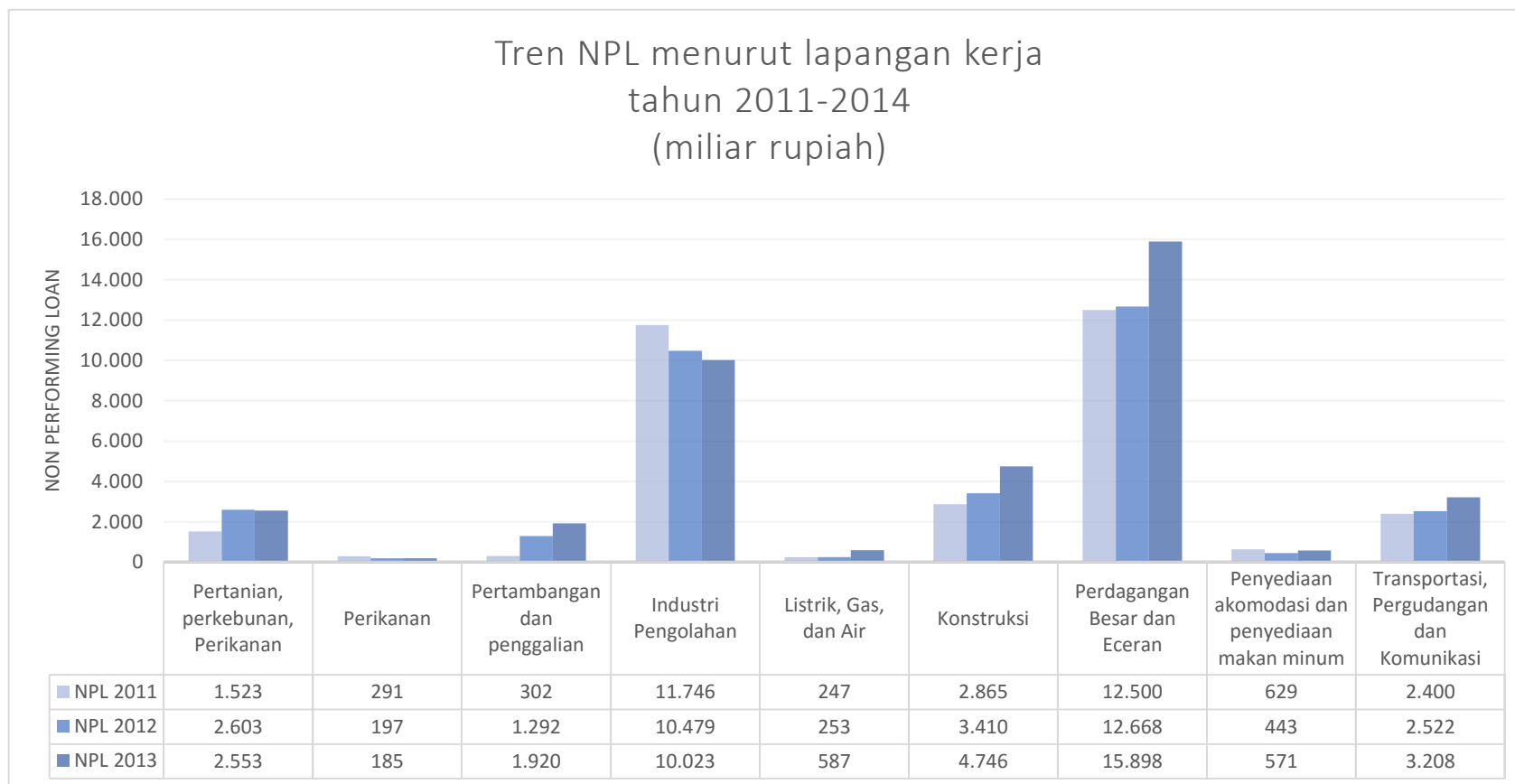
Pemberian kredit modal kepada bidang usaha sektoral di Indonesia menunjukkan minimnya pemberian kredit kepada sektor pertanian, perkebunan, perkebunan dan perikanan. Data pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa peringkat pertama sektor penerima kredit terbesar di Indonesia adalah sektor perdagangan dengan rata-rata penerimaan kredit selama 3 tahun sebesar 506.210,3 miliar rupiah. Kredit untuk sektor pertanian (tanpa perikanan) menempati posisi ke- 3 dengan rata-rata penerimaan kredit sebesar 143.134,3 miliar rupiah, dan sektor penerima kredit paling kecil di Indonesia selama periode 2011-2013 adalah sektor perikanan dengan rata-rata penerimaan kredit sebesar 5.606 miliar rupiah.

Namun yang menjadi masalah adalah kredit macet atau *non-performing loan* (NPL) yang ditimbulkan oleh sektor-sektor penerima kredit terbesar tersebut menunjukkan bahwa modal yang disalurkan kepada lapangan usaha tidak mengalami perkembangan. *Non-performing loan* atau kredit macet menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka semakin besar pula beban resiko yang ditanggung oleh perbankan.

Sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan dan konstruksi sebagai sektor yang menghasilkan NPL terbesar dalam penerimaan kredit oleh perbankan. Adapun sektor perikanan menempati urutan terendah sebagai penghasil NPL terkecil, dalam kurun 3 tahun terakhir sektor ini menyebabkan NPL rata-rata 224 miliar rupiah atau sebesar 4% dari total rata-rata pemberian kredit 3 tahun sejumlah 5.606 miliar rupiah seperti data yang tertera pada Gambar 1.1. Hal ini dinilai sesuai dengan minimnya besaran kredit yang disalurkan kepada sektor tersebut.

Gambar 1.1

Tren NPL menurut lapangan kerja Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit tahun 2011-2013 (miliar rupiah)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah

Belum berpihaknya penyaluran kredit kepada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan tersebut terjadi juga pada pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syari'ah. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa sektor pertanian, perkebunan dan perikanan memperoleh jumlah pembiayaan tidak lebih besar dari pada sektor listrik, gas dan listrik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syari'ah pun tidak menunjukkan keberpihakan kepada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Pembiayaan syari'ah masih di dominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, jasa dunia usaha dan lain -lain.

Tabel 1.5
Pembiayaan Perbankan Syari'ah Berdasarkan Sektor Ekonomi (miliar rupiah)

No	Sektor Ekonomi	2011	2012	2013
1	Pertanian, perkebunan, Perikanan	2.201	2.809	3.165
2	Pertambangan dan penggalian	1.733	2.094	3.018
3	Industri Pengolahan	4.077	5.008	6.029
4	Listrik, Gas, dan Air	2.381	3.159	4.663
5	Konstruksi	5.858	7.142	8.086
6	Perdagangan Besar dan Eceran	9.778	12.624	14.314
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3.369	4.321	5.387
8	Jasa Dunia Usaha	25.630	37.150	47.598
9	Jasa Sosial/Masyarakat	4.464	7.878	12.085
10	Lain-Lain	43.164	65.319	79.775
Total		102.655	147.504	184.120

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah.

Belum berpihaknya penyaluran kredit kepada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan tersebut terjadi juga pada pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syari'ah. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa sektor pertanian, perkebunan dan perikanan memperoleh jumlah pembiayaan tidak lebih besar dari pada sektor listrik, gas dan listrik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syari'ah pun tidak menunjukkan keberpihakan kepada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Pembiayaan syari'ah masih di dominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, jasa dunia usaha dan lain -lain.

Dalam usaha tani ada 2 faktor penentu keberlangsungan usaha tani, baik petani bahan pangan maupun nelayan, yaitu tenaga kerja (*labor*) dan modal (*capital*). Tenaga kerja dalam usaha tani nelayan memiliki perbedaan karakteristik baik sosial maupun ekonomi dengan usaha petani pada umumnya. Petani pada umumnya dihadapkan pada kondisi di mana proses produksi dapat dikontrol dari segi situasi ekologisnya, sedangkan dalam dunia perikanan tangkap, nelayan dihadapkan dalam kondisi sumber daya yang bersifat *open access* sehingga menuntut nelayan untuk melaut berpindah-pindah secara tidak menentu dan terdapat faktor risiko yang lebih besar daripada yang dihadapi petani. Jika melihat kepada realita tersebut, maka ketersediaan teknologi dan modal menjadi syarat utama bagi usaha perikanan tangkap yang harus dipenuhi dalam rangka mengakses potensi lahan perikanan berupa lautan (Yusuf, 2008)

Daryanto (2007) menjelaskan bahwa sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari empat kenyataan. Pertama, Indonesia memiliki sumber daya yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, industri di sektor perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*. Keempat, Indonesia memiliki keunggulan

(*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Di Jawa Tengah, pembangunan dalam bidang perikanan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi-potensi kelautan terutama perikanan laut di daerah pantai utara (pantura) Jawa Tengah. Produksi menjadi permasalahan utama masyarakat nelayan, tuntutan untuk meningkatkan kapasitas produksi selalu bergulir setiap tahun, di sisi lain sebagian besar masyarakat masih berada dalam kondisi pendapatan rendah. Menurut Triarso (2012), tujuan pembangunan perikanan tangkap sejatinya harus mampu mengatasi permasalahan multidimensi dalam perekonomian. Perikanan tangkap seharusnya mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional (*pro growth*), menyediakan lapangan kerja (*pro job*) maupun mengentaskan kemiskinan (*pro poor*).

Kabupaten Rembang menempati posisi pertama sebagai produsen perikanan laut dengan rata-rata jumlah produksi selama 4 tahun selama 2010-2013 sebesar 56.509,175 ton dengan rata-rata nilai yang dihasilkan sebesar Rp. 270.144.254 Miliar. Di urutan kedua terdapat Kabupaten Pati dengan rata-rata produksi sebesar 29.616,186 ton dan rata-rata nilai sebesar Rp. 207.134.164 Miliar, pada urutan ketiga terdapat Kabupaten Batang dengan rata-rata produksi sebesar 30.934.13 ton dengan rata-rata nilai sejumlah Rp.145.064.307 Miliar.

Tabel 1.6
Produksi dan Nilai Perikanan Laut Menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah
Tahun 2010-2012

No	Kabupaten/Kota	2010		2011		2012		2013	
		Produksi (ton)	Nilai (000 Rupiah)	Produksi (ton)	Nilai (000 Rupiah)	Produksi (ton)	Nilai (000 Rupiah)	Produksi (ton)	Nilai (000 Rupiah)
1	Kab. Cilacap	4.832,7	89.474.305	19.921,4	187.967.250	22.963,1	279.236.742	18.121,7	464.071.321
2	Kab. Kebumen	600,9	8.640.585	3.741,8	35.157.378	3.692,9	40.434.480	1.538,1	46.209.608
3	Kab. Purworejo	77,1	1.910.500	61,3	1.673.835	68,2	2.976.900	61,8	2.995.080
4	Kab. Wonogiri	24,7	250.006	54,9	3.321.300	58,7	2.231.975	68,1	2.914.050
5	Kab. Rembang	40.566,6	222.555.879	56.730,7	311.064.421	64.941,7	383.198.021	63.797,7	364.058.696
6	Kab. Pati	38.717,4	161.896.729	44.041,0	235.675.466	47.576,4	237.605.820	3.2170,9	193.358.640
7	Kab. Jepara	6.906,4	34.072.920	7.222,8	34.039.884	6.429,2	32.617.911	6.015	29.438.862
8	Kab. Demak	1.758,3	8.072.990	3.133,6	20.657.402	3.749,7	23.741.690	2.436,2	25.144.825
9	Kab. Kendal	1.550,5	8.130.479	1.834,6	10.971.246	2.031,8	13.094.966	1.811	10.616.840
10	Kab. Batang	29.931,6	132.471.063	31.244,2	154.041.663	29.847,6	144.561.329	32.716,5	149.183.173
11	Kab. Pekalongan	1.974,0	11.619.308	2.059,8	12.801.510	2.128,1	11.883.773	1.395,5	10.039.940
12	Kab. Pemasang	14.064,6	70.717.645	17.107,8	79.084.810	18.126,0	97.273.995	19.299,1	103.575.500
13	Kab. Tegal	415,1	2.970.950	1.269,8	7.161.483	1.432,2	9.198.685	1.080,5	7.336.809
14	Kab. Brebes	5.974,5	31.637.395	7.967,4	39.416.401	4.442,5	26.401.971	2.522,9	24.095.650
15	Kota Semarang	335,7	1.575.540	567,9	2.661.374	856,7	6.794.087	505	3.139.700
16	Kota Pekalongan	35.678,6	240.427.385	19.355,7	130.576.417	19.559,0	140.944.895	18.290,7	161.132.807
17	Kota Tegal	29.226,4	177.715.114	35.206,3	218.869.480	28.189,3	226.577.290	22.436,6	231.551.380

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah, 2014

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh data pada Tabel 1.6, dapat disimpulkan bahwa potensi perikanan terbaik di Jawa Tengah terletak pada Kabupaten Rembang. Hal ini sesuai dengan tujuan yang disampaikan dalam misi pemerintah Kabupaten Rembang untuk mengembangkan tata kelola wilayah pesisir yang mampu menjadi pemicu pergerakan ekonomi daerah yang memiliki beberapa sasaran, di mana diantaranya adalah terwujudnya pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir dan terbangunnya kawasan pengembangan budidaya perikanan kelautan.

Nilai PDRB pertanian Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa nilai produk perikanan merupakan penyumbang potensial dibandingkan dengan produk pertanian lain. selama 5 tahun perikanan menghasilkan rata-rata produk senilai 126.350,2 miliar rupiah, nilai tersebut menjadikan perikanan menempati posisi kedua terbesar penyumbang nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Rembang.

Tabel 1.7
Nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Rembang berdasarkan harga konstan tahun 2000 Periode 2010 – 2013 (miliar rupiah)

	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	1.007.820	1.041.094	1.067.913	1.102.834	1.149.099
a. Tanaman Bahan Makanan	724.150	754.214	770.418	786.569	828.711
b. Tanaman Perkebunan	53.365	55.709	56.382	68.952	70.534
c. Peternakan	71.988	76.592	80.164	82.536	83.201
d. Kehutanan	35.682	35.600	35.694	32.280	34.267
e. Perikanan	122.635	118.979	125.255	132.498	132.384

Sumber : Statistik Indonesia (2014), diolah

Jika meninjau potensi perikanan di Kabupaten Rembang, maka perlu dibarengi dengan adanya gambaran dari penyediaan dana kredit untuk sektor

perikanan tersebut. Tabel 1.8 menggambarkan kondisi pembiayaan pada sektor perikanan berupa kredit.

Tabel 1.8
Perkembangan Kredit Konvensional pada Sektor Pertanian dan Perikanan di Kabupaten Rembang Periode 2010 – 2013

Tahun	Pertanian*		Perikanan		Total Kredit Pertanian
	Kredit	Persentase (%)	Kredit	Persentase (%)	
2010	40.708	42.9	54.167	57.1	94.875
2011	23.488.155	40.9	33.882.219	59.1	57.370.374
2012	91.654.211	79.6	23.538.386	20.4	115.192.597
2013	127.163.109	57.4	94.463.585	42.6	221.626.694

* : tanpa perikanan

Sumber : Bank Indonesia (2015), diolah

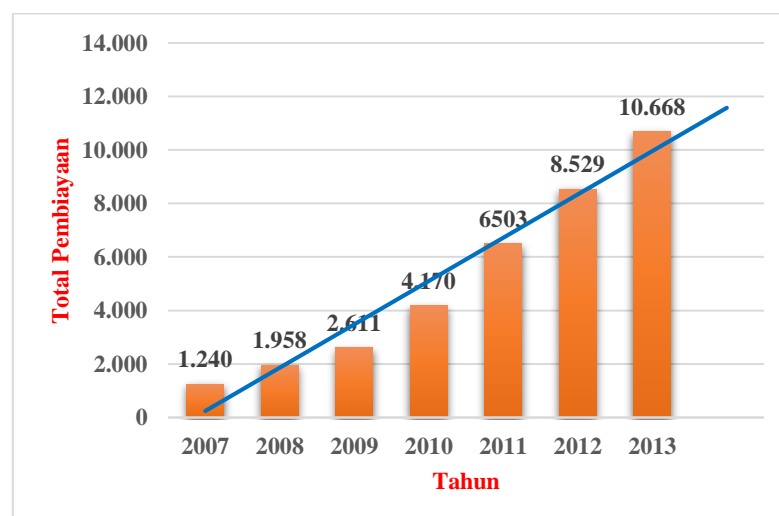
Jumlah kredit yang selalu mengalami peningkatan menunjukkan adanya potensi dari segi pembiayaan perikanan di Kabupaten Rembang itu sendiri. Namun jika dibandingkan dengan data perkembangan kredit konvensional pada sektor pertanian (tanpa perikanan), maka akan ditemukan perbedaan jumlah besaran pemberian kredit. pembiayaan pada sektor pertanian (tanpa perikanan) sejak periode 2010 hingga 2013 memiliki besaran jumlah kredit yang lebih besar dibandingkan dengan pemberian kredit pada sektor perikanan. Jika ditinjau kembali, sektor perikanan yang memiliki potensi lebih besar di Kabupaten Rembang seharusnya mendapat perlakuan kredit yang lebih prioritas ketimbang sub-sektor pertanian lain, artinya peningkatan jumlah kredit yang signifikan dalam 3 tahun terakhir pada sektor perikanan perlu ditingkatkan kembali dan menjadi prioritas dalam pemberian kredit, mengingat potensi yang diberikan oleh sektor perikanan. Potensi yang ada tentunya perlu diperhatikan untuk dikembangkan menyesuaikan kebutuhan pertumbuhan ekonomi daerah maupun sektoral.

Perkembangan pembiayaan mikro syari'ah dan potensi perikanan di Indonesia perlu ditelusuri lebih lanjut. Untuk melakukan pembangunan dalam sektor perikanan perlu adanya sinergi antara lembaga keuangan syari'ah dengan pelaku usaha perikanan tangkap yang dalam hal ini adalah nelayan. Pembiayaan syari'ah dinilai lebih sesuai dengan pola usaha pertanian pada umumnya dan khususnya nelayan, karena skim dalam pembiayaan syari'ah lebih mudah karena menerapkan sistem bagi hasil non-riba.

Pembiayaan syari'ah di Jawa Tengah selalu menunjukkan tren positif. Pertumbuhan pembiayaan menunjukkan persentase yang baik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,27%, hingga tahun terakhir menunjukkan hasil positif artinya akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Gambar 1.2 menunjukkan trens positif perkembangan pembiayaan Syari'ah di Jawa Tengah dalam kurum 8 tahun terakhir.

Gambar 1.2

**Tren perkembangan pembiayaan Syari'ah di Jawa Tengah Tahun 2007-2013
(miliar rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014), diolah.

Dengan potensi yang ada pada pembiayaan syari'ah di Jawa Tengah dan subsektor perikanan tangkap di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Rembang, kedua hal tersebut selayaknya dapat bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Dana masyarakat dapat dikembangkan dengan disalurkan kepada nelayan sebagai pihak yang membutuhkan modal kerja, sehingga akan meningkatkan perekonomian nelayan itu sendiri maupun perekonomian regional dan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2012, Kabupaten Rembang menghasilkan produk perikanan tangkap sejumlah 64.941,7 ton senilai Rp. 383.198.021 Miliar. Setiap tahunnya Kabupaten Rembang menghasilkan produk perikanan di atas rata-rata daerah lain di Jawa Tengah yang menjadikan Kabupaten Rembang menjadi daerah penghasil perikanan tangkap terbesar di Jawa Tengah. Hal tersebut tidak serta merta menjadikan perekonomian masyarakat nelayan Kabupaten Rembang menjadi sejahtera. Minimnya akses menuju permodalan maupun distribusi pembiayaan dalam sektor perikanan tangkap menjadi salah satu masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya demi meningkatkan kualitas perekonomian rakyat daerah.

Perkembangan dunia permodalan lembaga keuangan mikro syari'ah menjadi salah satu alternatif pilihan yang dapat diperhitungkan dalam pembiayaan kegiatan ekonomi untuk sektor pertanian, lebih khusus lagi pembiayaan sub-sektor perikanan tangkap. Sebagai negara yang mempunyai visi kemaritiman, Indonesia sudah harus mulai memperhitungkan keuangan syari'ah sebagai salah satu

komponen utama pendorong proses pembangunan Indonesia, lebih lanjutnya mampu meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja sektoral.

Keberadaan lembaga keuangan mikro syari'ah di masyarakat saat ini masih dirasa kurang mewarnai permodalan di sektor perikanan tangkap, baik dari segi kuantitas yang mana jumlah kantor jaringan penghimpun/penyalur dana yang masih sedikit, maupun dari segi kualitas yang mana masih minimnya sosialisasi kepada masyarakat, *political will* yang belum optimal, paradigma bank konvensional yang masih kuat dan sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai (Ashari, 2005). Hal tersebut menyebabkan dana yang ada belum tersalurkan secara optimal kepada nelayan. Di sisi lain, kondisi sektor perikanan yang beresiko tinggi menyebabkan pihak debitur menghindari kemungkinan terjadinya resiko tersebut. Padahal salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syari'ah seperti akad *bai's salam* atau *in front payment sale* dan yang lainnya. dapat mengatasi solusi yang menguntungkan dua belah pihak (kreditur dan debitur).

Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bahwa potensi sektor perikanan tangkap di Kabupaten Rembang tidak dibarengi dengan dukungan pembiayaan modal yang memadai untuk meningkatkan pembangunan sektoral maupun regional. Beranjak dari uraian latar belakang dan rumusan permasalahan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian **“Bagaimana strategi pembangunan sektor perikanan tangkap melalui sistem pembiayaan mikro syari'ah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Rembang?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembangunan sektor perikanan tangkap melalui sistem pembiayaan syari'ah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Rembang

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan :

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiayaan mikro syari'ah terutama mengenai perannya sebagai salah satu komponen kebijakan pembangunan nasional untuk sektor pertanian.
- b. Bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Rembang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pertanian dan lembaga pembiayaan yang terkait sebagai upaya untuk mendorong perekonomian baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota.
- c. Bagi pelaku usaha nelayan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan-keputusan bisnis yang berkaitan langsung dengan dunia usaha nelayan dan sistem pembiayaan mikro syari'ah, terutama yang menjadi permasalahan utama nelayan yaitu permodalan.

- d. Bagi masyarakat Kabupaten Rembang, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam perencanaan perkreditan usaha dengan menggunakan pembiayaan mikro syari'ah.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab.

Bab Pertama yaitu pendahuluan yang berisikan gambaran mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian baik untuk penulis maupun pihak lain, serta menguraikan tentang sistematika penulisan

Bab Kedua yaitu Tinjauan pustaka yang membahas uraian mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiayaan syari'ah dan ekonomi sektor perikanan tangkap, selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Bab Ketiga yaitu metode penelitian yang berisikan uraian metode penelitian meliputi definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang mendukung penelitian.

Bab Keempat yaitu pembahasan yang berisi uraian hasil dan analisis yang terdiri dari deskripsi objek penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian Kabupaten Rembang, analisis data, dan pembahasan.

Bab Kelima yaitu penutup berupa pernyataan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait dengan masalah peneliti.